

**ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA*
KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



SITI NURANISAH

A310100160

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum. (Pembimbing I)

NIP : 195708301986031001

Nama : Drs. Zainal Arifin, M.Hum. (Pembimbing II)

NIK : 855

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Siti Nuranisah

NIM : A310100160

Program Studi : FKIP PBSID

Judul Skripsi : ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *RANTAU I MUARA* KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Maret 2014

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

NIP. 195708301986031001

Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

NIK. 855

ABSTRAK

ASPEK MOTIVASI DALAM NOVEL *RANTAU 1 MUARA* KARYA AHMAD FUADI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Nuranisah, Siti, A310100160. Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Imajiideku@rocketmail.com

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan aspek psikologis Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel *Rantau 1 Muara*, (2) mendeskripsikan analisis struktural novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, (3) mendeskripsikan analisis aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, dan (4) mendeskripsikan implementasi aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian kasus terpancang. Objek penelitian ini adalah aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* dengan tinjauan psikologi sastra. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wacana dari internet mengenai novel dan buku-buku yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan simak catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil analisis aspek psikologis pengarang *Rantau 1 Muara* bahwa Ahmad Fuadi merupakan pengarang yang terus berusaha untuk meraih prestasi di tengah keterbatasan dan perjalanan hidupnya dikisahkan dalam trilogi novel *Negeri 5 Menara*, yang terdiri dari *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*. Analisis struktural novel *Rantau 1 Muara* diperoleh tema novel adalah *man saara 'ala darbi washala* yang artinya siapa yang berjalan di atasnya akan sampai tujuan. Tokoh-tokoh dalam novel yaitu, Alif, Randai, Dinara, Uda Ramon, Pusus, Mas Aji, Mas Malaka, dan Mas Garuda. Tokoh utama dalam novel adalah Alif. Alur yang digunakan dalam novel adalah alur maju. Latar waktu dalam novel berlangsung pada tahun 1997-2003, sedangkan latar tempatnya berada di Bandung, Jakarta, Washington DC, dan London. Berdasarkan tinjauan psikologi sastra, aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* mencakup (1) *Need for Achievement* (motivasi untuk berprestasi), (2) *Need for Affiliation* (motivasi untuk berhubungan dengan sesama), dan (3) *Need for Power* (motivasi untuk bersaing). Aspek motivasi dalam novel tersebut dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: *motivasi, novel Rantau 1 Muara, psikologi sastra, implementasi dalam pembelajaran sastra*

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2005:312) hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Penelitian karya sastra merupakan kegiatan yang penting terhadap perkembangan ilmu sastra. Sastra sebagai salah satu disiplin ilmu akan berkembang karena adanya penajaman konsep-konsep, teori-teori, dan metodologi yang dihasilkan melalui penelitian sastra (Chamamah dalam Jabrohim, 2003:8). Penelitian sastra sangat diperlukan karena sastra berkembang cepat dalam perkembangan ilmu dunia. Perkembangan sastra dilatarbelakangi oleh persepsi tentang ciptaan yang bernama sastra itu sendiri. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan suatu metode ilmiah. Keilmiahannya penelitian sastra tersebut ditentukan oleh karakteristik kesastranya.

Psikologi sastra sebagai suatu tinjauan berperan penting dalam penelitian sastra. Menurut Minderop (2010:2) penelitian psikologi sastra dianggap penting karena adanya beberapa kelebihan. Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih dalam aspek perwatakan. Kedua, pendekatan psikologi sastra memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan. Ketiga, penelitian psikologi sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang sangat berkaitan dengan masalah-masalah psikologis.

Novel sebagai salah satu genre karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009:4) novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Novel itu dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti

peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Semua unsur itu bersifat imajinatif. Unsur tersebut dikreasikan pengarang, dibuat mirip, dan dianalogikan dengan dunia nyata. Kebenaran dalam karya sastra tidak perlu disamakan dengan kebenaran dalam dunia nyata. Hal itu disebabkan karena dunia nyata dan dunia fiksi yang imajinatif memiliki sistem hukum sendiri.

Pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi berbagai masalah. Hal tersebut dapat dilihat masih minimnya implementasi sastra dalam pembelajaran. Pendidik pada umumnya masih menekankan aspek kebahasaan saja. Padahal, pemilihan bahan ajar sastra harus mempertimbangkan beberapa aspek. Pemilihan pengajaran sastra harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu, bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2004:27). Pada umumnya, pengajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan aspek kognitifnya saja sehingga siswa sekadar tahu judul-judul novel dan pengarangnya saja. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel sebagai bagian esensial dalam karya sastra justru tidak tersentuh dalam pembelajaran sastra. Pengajaran sastra di sekolah juga masih kurang maksimal karena biasanya pendidik hanya menjelaskan novel dan unsur-unsur intrinsiknya tanpa meminta siswa untuk membaca dan memahami novel yang dikaji.

Kelebihan dari novel *Rantau 1 Muara* adalah dengan bahasanya yang mudah dimengerti membuat pembaca terbawa dalam alur cerita. Cerita dalam novel ini penuh dengan perjuangan untuk terus berprestasi dan berkarya. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur tunggal, sehingga tidak menyulitkan pembaca untuk memahami isi novel secara keseluruhan. Novel *Rantau 1 Muara* tidak hanya menggunakan satu latar. Hal itu sesuai dengan isi novel yang menceritakan Alif sebagai tokoh utama dalam novel ini tidak mudah puas dengan prestasi yang telah ia raih. Tokoh utama dalam novel ini memutuskan untuk mencari beasiswa ke luar negeri lagi, sehingga akhirnya ia dapat bekerja di salah satu lembaga jurnalistik di Amerika.

Novel ini juga menggunakan ungkapan-ungkapan penyemangat yang dapat dijadikan penguat motivasi dalam novel. Selain itu, ungkapan-ungkapan

penyemangat tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempermudah pemahaman amanat yang ingin disampaikan pengarangnya melalui karyanya tersebut. Dengan demikian, pembaca akan mendapatkan motivasi tersendiri setelah membaca novel *Rantau 1 Muara*.

Ahmad Fuadi merupakan seorang penulis yang piawai dalam menyusun kata-kata yang estetik dan dapat melecut motivasi pembaca. Karyanya berisi tentang pengalaman hidupnya yang selalu berusaha untuk terus berprestasi dan berkarya. Ahmad Fuadi merupakan seorang santri lulusan Pondok Pesantren Gontor. Oleh karena itu, penulis novel ini tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang religius. Pribadinya yang religius tersebut dapat dilihat dari karya-karya sastranya yang banyak menyisipkan motivasi atau sering disebut mantra berbahasa Arab. Setiap karyanya selalu memiliki mantra sederhana yang sangat kuat. Mantra *man jadda wajada* ditekankan dalam novel pertamanya, yaitu *Negeri 5 Menara*. Melalui novel keduanya, *Ranah 3 Warna* A. Fuadi mencoba menyampaikan mantra *man shabara zafira* dan melalui novel terakhir dari triloginya yang berjudul *Rantau 1 Muara* ini, pengarang mengajarkan mantra *man saara ala darbi washala*.

Berdasarkan uraian di atas, alasan-alasan yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi sangat menarik untuk diteliti karena mengandung motivasi yang kuat sehingga dapat mendorong seseorang untuk terus berkarya dan berprestasi demi meraih kesuksesan.
2. Analisis novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan tinjauan psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek *motivasi* yang terdapat dalam novel serta implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.
3. Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dapat dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam apresiasi novel karena novel ini mengandung aspek *motivasi* yang kuat sehingga dapat dijadikan motivasi bagi pembacanya, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah. Novel ini dapat

diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI semester 1 melalui standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel terjemahan/ Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimana aspek psikologis pengarang novel *Rantau 1 Muara*, bagaimana struktur yang membangun novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, bagaimana aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, dan bagaimana implementasi aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek psikologis Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel *Rantau 1 Muara*, mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi, mendeskripsikan aspek motivasi yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi ditinjau dari psikologi sastra, dan mendeskripsikan implementasi aspek *motivasi* dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran sastra di SMA. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam tinjauan psikologi sastra.

Novel adalah suatu cerita fiksi yang tidak selesai dibaca sekali duduk dan terdiri dari tema, alur, plot, dan penokohan (Nurgiyantoro, 2009:10). Menurut Stanton (2007:20), unsur pembentuk novel terdiri dari tiga bagian besar, yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta cerita merupakan salah satu aspek cerita. Aspek ini berfungsi sebagai catatan imajinatif dari sebuah cerita. Fakta-fakta cerita terdiri dari karakter, alur, dan latar. Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dalam Nurgiyantoro, 2009:68). Sarana-sarana

sastra adalah metode pengarang memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai pola-pola yang bermakna. Aspek ini dibutuhkan karena melalui metode inilah pembaca dapat melihat berbagai fakta-fakta melalui kacamata pengarang, memahami maksud fakta-fakta tersebut sehingga pengalaman pun dapat dibagi (Stanton, 2007:46). Sarana-sarana sastra yang dapat ditemukan dalam cerita antara lain konflik, klimaks, *tone* dan gaya, dan sudut pandang.

Analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan antarunsur karya sastra yang menghasilkan totalitas. Menurut Nurgiyantoro (2009:37) langkah-langkah dalam menerapkan teori strukturalisme dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas meliputi tema, tokoh, latar, dan alur.
- b. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui bagaimana tema, tokoh, latar, dan alur karya sastra.
- c. Mendeskripsikan fungsi masing-masing unsur sehingga diketahui tema, tokoh, latar, dan alur karya sastra.
- d. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga diketahui tema, tokoh, latar, dan alur karya sastra.

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Menurut Wellek dan Warren (dalam Ratna, 2009:350) psikologi sudah menyatu dengan karya seni. Oleh karena itu, tugas peneliti adalah menguraikannya kembali sehingga menjadi jelas dan nyata apa yang dilakukan oleh karya tersebut. Psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk

digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Minderop, 2010:59).

Menurut Siagian (2004:138), *motivasi* adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dr. David McClelland (dalam Siagian, 2004:167-170) mengemukakan tiga jenis motivasi sebagai berikut.

- a. *Need for Achievement (Achievement motivation)* adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan untuk kemajuan dan pertumbuhan. *Motivasi* ini berpendapat bahwa setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya. Keberhasilan itu mencakup seluruh segi kehidupan dan penghidupan seseorang. Kebutuhan untuk berhasil biasanya tercermin pada adanya dorongan untuk meraih kemajuan dan mencapai prestasi sesuai dengan standar.
- b. *Need for Affiliation (Affiliation motivation)* adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaannya. *Motivasi* ini pada umumnya tercermin pada situasi bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhi melalui kerja sama dengan orang lain.
- c. *Need for Power (Power motivation)* adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil risiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi. *Power motivation* membutuhkan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Seseorang yang mempunyai *power motivation* yang besar biasanya menyukai kondisi persaingan dan orientasi

status serta akan lebih memperhatikan hal-hal yang memungkinkan dapat memperbesar pengaruhnya terhadap orang lain.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dianalisis dan hasil analisisnya berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis untuk memahami fenomena pada objek penelitian. Data-data dalam penelitian itu dipaparkan sesuai dengan apa adanya tanpa campur tangan pihak peneliti. Peneliti hanya menggunakan kekuatan pengamatan tentang objek yang diteliti secara alamiah. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded case study*). Penelitian terpancang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Penelitian ini sudah menetapkan masalah dan tujuan sejak awal yaitu, aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

Objek dalam penelitian ini meliputi (a) latar sosial budaya pengarang, (b) struktur pembangun novel *RIM*, (c) aspek motivasi dalam novel *RIM*, dan (d) implementasi aspek motivasi dalam novel *RIM* dalam pembelajaran sastra di SMA.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat, dan wacana yang menyangkut aspek psikologis pengarang novel, struktur pembangun novel, dan aspek motivasi dalam psikologi yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara*, implementasi aspek motivasi dalam novel dalam pembelajaran sastra di SMA. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan pada bulan Mei 2013 oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan tebal 395 halaman. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah internet yang berhubungan dengan biografi A. Fuadi dengan alamat website http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Fuadi. Selain itu, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel tentang pembelajaran sastra

<http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pemilihan-bahan-ajar-sastra-untuk-smta.html>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik simak catat. Teknik kepustakaan adalah studi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejenis, dokumen yang digunakan untuk mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka (Moleong, 2004:11). Teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik simak catat. Menurut Mahsun (2005:92) teknik simak adalah penyadapan sesuatu yang digunakan seseorang atau beberapa orang informan dalam upaya mendapatkan data, sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan peneliti ketika menerapkan metode simak.

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Melalui teknik ini, peneliti menggunakan beberapa teori dalam membahas aspek yang dikaji. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori strukturalisme, teori psikologi sastra, teori motivasi David Mc Clelland untuk mengkaji novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Teknik heuristik merupakan pembacaan karya sastra tingkat pertama. Teknik ini berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa. Tahap kedua adalah pembacaan hermeneutik, yaitu penafsiran karya sastra yang dilakukan dengan pemahaman keseluruhan berdasarkan unsur-unsurnya dan sebaliknya, pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhannya (Nurgiyantoro, 2009:33).

C. PEMBAHASAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Proses penciptaan karya sastra juga melalui pengalaman batin pengarang. Pengalaman batin tersebut berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan dan

imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra tersebut dapat berbentuk drama, cerpen, puisi, dan novel. Menurut Ratna (2005:312) hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

1. Aspek psikologis Pengarang Novel *Rantau 1 Muara*

Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel *Rantau 1 Muara* merupakan seorang novelis, pekerja sosial dan mantan jurnalis. Ahmad Fuadi lahir pada 30 Desember 1972 di Maninjau, Sumatera Barat. Berbagai penghargaan dan beasiswa berhasil pengarang raih dengan usaha kerasnya. Ahmad Fuadi telah menghasilkan 3 karya yang berupa trilogi novel *Negeri 5 Menara*. Trilogi novel itu terdiri dari *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*. Latar sosiohistoris Ahmad Fuadi yang merupakan keturunan Minang dan berasal dari keluarga sederhana mendorongnya untuk terus berusaha hingga mencapai kesuksesan. Ciri khas kesusastraan Fuadi adalah (1) selalu menyampaikan satu pesan penting dalam setiap novelnya, (2) selalu menjunjung tinggi kebudayaan Indonesia, (3) sering menyisipkan kata-kata dari orang sukses untuk menguatkan motivasi yang ingin disampaikan, (4) memadukan motivasi yang ingin disampaikan kepada pembaca dengan unsur-unsur agama yang telah ia dapatkan di Pondok Gontor, dan (5) menggunakan bahasa figuratif untuk menambah kesan estetika berbahasa.

2. Analisis Struktural Novel *Rantau 1 Muara*

Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *Rantau 1 Muara* menunjukkan keterpaduan dan kesatuan yang utuh. Unsur-unsur pembangun tersebut membentuk kesatuan yang padu. Hal tersebut dapat dilihat dari jalinan cerita yang merupakan perpaduan antara tema, alur, penokohan, dan latar. Hubungan fungsional antara unsur satu dengan yang lain terlihat dalam hubungan tema, alur, penokohan, dan latar. Tema utama dalam novel ini adalah *man saara ala*

darbi washala yang artinya siapa yang berjalan di jalannya akan sampai tujuan. Tema tersebut mempunyai kaitan dengan tokoh utama Alif yang mempunyai karakter pekerja keras dan pantang menyerah. Alif selalu bekerja keras demi mencapai kesuksesan. Tokoh utama dalam novel ini tidak pernah menyerah untuk terus berusaha di atas rata-rata orang lain. Hal itulah yang mengantarkannya menuju kesuksesan. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Cerita tersebut diawali ketika Alif berjuang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan konsistensinya. Konsistensinya terus ia jaga sampai ia bekerja di luar negeri sesuai dengan apa yang dicita-citakannya. Karier cemerlang Alif di luar negeri tidak membuatnya lupa terhadap tumpah darahnya. Alif memutuskan untuk pulang ke Indonesia untuk mengabdikan diri di negerinya sendiri.

Hubungan antara tema dengan latar saling melengkapi. Analisis latar mampu memberikan penegasan terhadap tema. Konsistensi Alif terhadap profesinya mengantarkan ia ke Amerika untuk menjadi jurnalis di ABN. Latar-latar yang digunakan sangat sesuai dengan tema yakni konsistensi menghasilkan kesuksesan untuk bekerja di luar negeri sesuai dengan bakatnya. Amerika yang menjadi tempat kuliah S-2 juga menjadi tempat bekerja Alif. Hubungan tema, alur, penokohan, dan latar saling berkaitan dan saling membangun satu sama lain sehingga mempengaruhi penyampaian makna pada pembaca novel *Rantau 1 Muara*.

3. Aspek Motivasi dalam Novel *Rantau 1 Muara*

Pembahasan aspek *motivasi* dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi akan terfokus pada teori David MC. Clelland (1961) yang meliputi, *Need for Affiliation*, dan *Need for Power motivation*.

Need for Achievement menjadi dorongan Alif untuk terus berprestasi. Alif berusaha lebih untuk terus berjuang mewujudkan impiannya di tengah krisis moneter. Alif berhasil bekerja di *Derap* sebagai media yang berpihak kepada kejujuran. Namun, Alif tidak puas hanya bekerja di *Derap*. Alif juga *termotivasi* untuk melanjutkan S-2 untuk mematangkan kariernya. Usaha

tersebut mengantarkan Alif menuju kesuksesan dengan bekerja di APBN. Perjuangan Alif tersebut tidak mudah mengingat latar belakang sosial Alif yang merupakan lulusan Pondok. Alif berjuang sekuat tenaga dan melebihi usaha di atas rata-rata orang lain sehingga ia dipandang berhasil oleh orang-orang sekitarnya. Selain itu, *motivasi* untuk berprestasi dimiliki oleh Paus yang tidak pantang menyerah untuk mendapatkan wawancara dengan konglomerat yang sulit sekali untuk diusut. Hal itu dilakukan Alif demi pencapaian prestasi kerja di *Derap*.

Alif juga memiliki *Need for Affiliation*. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku Alif yang selalu berusaha menjalin hubungan baik terhadap sesama terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaan. Alif juga berusaha untuk menjadi khalifah di bumi dengan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama. Selain itu, Mas Garuda juga mempunyai *motivasi* afiliasi yang kuat karena ia berusaha untuk menolong siapapun yang membutuhkan bantuan.

Need for Power terjadi karena persaingan Randai dan Alif untuk membuktikan bahwa dirinya lebih hebat dibandingkan lainnya. Persaingan tersebut menjadi motivasi dan energi positif untuk menjadi meraih impiannya. Selain itu *Need for Power* juga terlihat ketika Uda Ramon berusaha untuk membuka usaha di tengah persaingan krisis ekonomi global. Situasi lain tampak ketika Alif ditantang Mas Aji untuk mendapatkan wawancara eksklusif dengan narasumber yang sulit. *Motivasi* untuk berkuasa juga dimiliki Uda Ramon untuk tetap mencoba usaha baru di tengah krisis ekonomi. Dorongan pada *Need for Power* cenderung bersifat eksternal yang bersumber dari luar diri tokoh.

4. Implementasi Aspek Motivasi Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi dalam Pembelajaran Sastra

Seorang pendidik dituntut mampu menyajikan materi pembelajaran sastra Indonesia secara kreatif dan menarik sehingga dalam implementasinya peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari sastra Indonesia. Dengan cara tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran

sastra Indonesia. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat tercapai jika sesuai dengan kompetensi.

Salah satu kompetensi dasar materi pembelajaran sastra tentang aspek motivasi dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dengan tinjauan psikologi sastra dapat diterapkan di kelas XI semester 1. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditekankan pada kelas XI semester 1 sebagai berikut.

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: XI/1
Standar Kompetensi	: Membaca 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan.
Kompetensi Dasar	: 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Aspek *motivasi* dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat menunjang untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional. Pembelajaran sastra juga dapat menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan memahami novel tersebut diharapkan peserta didik dapat meneladani nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel *Rantau 1 Muara*, sehingga mendapatkan motivasi untuk terus berprestasi. Peserta didik diberikan contoh tentang motivasi tokoh-tokoh dalam novel untuk berjuang demi mewujudkan impiannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab IV disimpulkan bahwa Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel *Rantau 1 Muara* merupakan seorang novelis, pekerja sosial dan mantan jurnalis. Ahmad Fuadi lahir pada 30 Desember 1972 di

Maninjau, Sumatera Barat. Berbagai penghargaan dan beasiswa berhasil pengarang raih dengan usaha kerasnya. Ahmad Fuadi telah menghasilkan 3 karya yang berupa trilogi novel *Negeri 5 Menara*. Trilogi novel itu terdiri dari *Negeri 5 Menara*, *Ranah 3 Warna*, dan *Rantau 1 Muara*. Latar sosiohistoris Ahmad Fuadi yang merupakan keturunan Minang dan berasal dari keluarga sederhana mendorongnya untuk terus berusaha hingga mencapai kesuksesan. Ciri khas kesusastraan Fuadi adalah (1) selalu menyampaikan satu pesan penting dalam setiap novelnya, (2) selalu menjunjung tinggi kebudayaan Indonesia, (3) sering menyisipkan kata-kata dari orang sukses untuk menguatkan motivasi yang ingin disampaikan, (4) memadukan motivasi yang ingin disampaikan kepada pembaca dengan unsur-unsur agama yang telah ia dapatkan di Pondok Gontor, dan (5) menggunakan bahasa figuratif untuk menambah kesan estetika berbahasa.

Novel *Rantau 1 Muara* mempunyai hubungan fungsional antarunsurnya. Tema utama dalam novel ini adalah *man shabara zafira* yang artinya siapa yang berjalan di jalannya akan sampai tujuan. Alur yang digunakan dalam novel *Rantau 1 Muara* adalah alur maju yang diawali dari tahap penyituan, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan tahap penyelesaian. Penokohan dalam novel terdiri dari Alif sebagai tokoh utama, Randai sebagai tokoh antagonis, dan Dinara, Pasus, Uda Ramon, Mas Aji, Mas Malaka, dan Mas Garuda sebagai tokoh bawahan. Latar tempat yang digunakan adalah Bandung, Jakarta, Amerika, dan London. Latar waktu dimulai dari tahun 1997 sampai 2003. Latar sosial meliputi latar sosial Bandung, Jakarta, dan Amerika. Unsur tema, alur, penokohan, dan latar mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan saling membangun satu sama lain sehingga memengaruhi peneyampaian makna pada novel *Rantau 1 Muara*.

Jika aspek *motivasi* dianalisis dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Aspek motivasi yang terkandung dalam novel dimiliki oleh tokoh utama dan tokoh bawahan. Berikut adalah *motivasi* tokoh berdasarkan teori motivasi David Mc Clelland. (1) *Need for Achievement* atau *motivasi* untuk meraih kemajuan dan prestasi. Hal itu dilakukan dengan berusaha di atas rata-rata orang

lain untuk meraih impiannya. (2) *Need for Affiliation* atau *motivasi* untuk berhubungan baik dengan orang lain terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaan. (3) *Need for Power* atau *motivasi* untuk menjadikan persaingan sebagai energi positif juga dimiliki tokoh.

Novel *Rantau 1 Muara* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Aspek *motivasi* dalam novel diharapkan mampu untuk menstimulasi peserta didik untuk berprestasi dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, peserta didik *termotivasi* untuk berjuang untuk menggapai impian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabrohim (ed). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2003. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.